

A. Latar Belakang Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi suatu negara pasti mengalami banyak perubahan baik dari sisi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pasang surutnya ekonomi suatu negara tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Arifin (2007:8) Faktor-faktor tersebut bisa saja berasal dari internal maupun eksternal negara tersebut. Beberapa masalah yang sering dihadapi suatu negara adalah tingkat inflasi dan nilai tukar yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa saja berakibat buruk namun tidak berarti inflasi itu selalu berakibat buruk bagi perekonomian suatu negara karena bisa saja dengan inflasi yang terkendali, inflasi tersebut dapat memberikan dampak yang positif dan bisa menjadi pendorong majunya roda perekonomian suatu negara. Adapun Arifin (2007:120) menyatakan bahwa “dalam perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan nilai tukar mata uang asing”, khususnya terhadap pengaruh US dollar. Seperti yang terjadi saat ini dimana kita menyaksikan mata uang rupiah terus mengalami fluktuasi dari hari ke hari. Semakin baik tingkat ekonomi suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran ini umumnya ditunjukkan dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk diinvestasikan dalam bentuk tabungan (simpanan) di bank maupun dalam bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga. Surat berharga yang dimaksud adalah saham dari perusahaan yang sudah go public. Selanjutnya, menurut Simatupang (2010:72) bahwa “tingkat inflasi dan nilai tukar merupakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal”. Seperti yang telah kita ketahui bersama investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko yang ada sangat dipengaruhi oleh keadaan negara tersebut khususnya dibidang ekonomi. Sehingga pertumbuhan investasi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi negara tersebut. Pasar modal yang dimaksud di sini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu jenis perusahaan yang sudah terdaftar di BEI adalah perusahaan perbankan milik pemerintah (Bank BUMN) yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Bank Mandiri (BMRI). Kasmir (2011:25) Perbankan memiliki peran yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayar, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang 3 kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini tidak stabil yang ditunjukkan dengan berfluktuasinya tingkat inflasi yang ada, terlebih lagi nilai tukar rupiah yang semakin hari kian merosot menyebabkan terjadinya perubahan harga saham secara keseluruhan. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh investor khususnya dalam mengambil keputusan berinvestasi dimasa yang akan datang. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan bank BUMN yang terdaftar di BEI. Tabel 1. Pengaruh

tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014

Bulan	Inflasi (%)	Nilai Tukar (USD-IDR)	Harga Saham BBNI (rupiah)	BMRI (rupiah)	BBRI (rupiah)	BBTN (rupiah)
Jan	8,22	12.679	4.360	8.700	8.325	.900
Feb	7,75	12.435	4.550	9.100	9.275	1.080
Mar	7,32	11.927	4.960	9.450	9.575	1.285
Apr	7,25	11.936	4.815	9.825	9.900	1.155
Mei	7,32	12.026	4.775	10.175	10.200	1.090
Jun	6,70	12.393	4.765	9.725	10.325	1.040
Jul	4,53	12.189	5.100	10.250	11.200	1.080
Agu	3,99	12.207	5.350	10.375	11.050	1.115
Sep	4,53	12.391	5.525	10.075	10.425	1.170
Okt	4,83	12.645	5.950	10.350	11.075	1.120
Nov	6,23	12.658	6.025	10.525	11.525	1.130
Des	8,36	12.938	6.100	10.775	11.650	1.200

Sumber: -www.IDX.co.id -www.bi.go.id (data diolah) Tabel 1 memperlihatkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 terjadi inflasi tertinggi sebesar 8,36% dan terendah sebesar 3,99%, namun agak berbeda dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami penurunan dari bulan ke bulan dimana pada tahun 2014 tertinggi sebesar Rp 12.928/USD dan terendah Rp 11.927. Dari data harga saham yang ada, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan harga saham dari perusahaan bank BUMN mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Dari laporan harian yang dikeluarkan BI (2015) dikatakan bahwa kenaikan dan penurunan inflasi dan nilai tukar rupiah ini banyak dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintahan dan perubahan harga-harga barang yang tak beraturan dikarenakan adanya hari-hari besar keagamaan yang ada di Indonesia. Dari data di atas secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak selamanya sejalan dengan kenaikan maupun penurunan harga saham dan ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Simatupang (2010:72) bahwa “tingkat inflasi dan nilai tukar merupakan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal”. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap harga saham Perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan
 - 2) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Perusahaan bank BUMN yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan kedepannya dan untuk investor sebagai dasar

pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di BEI.

A. Kesimpulan 1. Berdasarkan analisis regresi berganda di peroleh persamaan $Y = 0,971 - 0,267X_1 - 0,402X_2$ menunjukkan bahwa variabel nilai tukar yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien $-0,402$. Artinya, setiap kenaikan 1 persen nilai tukar maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $0,402$ persen, sedangkan tingkat inflasi hanya sebesar $-0,267$. Artinya setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $0,267$ persen. 2. Dari hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar $0,32$ atau 32% yang berarti pengaruh dari kedua variabel terhadap harga saham adalah sebesar 32% . B. Saran Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran: 1. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar kiranya dapat lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat memengaruhi harga saham karena melalui hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat inflasi. 2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.